

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan cara dan proses untuk mencerdaskan bangsa, sehingga pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat menumbuhkembangkan potensi manusia agar menjadi manusia dewasa, beradab dan normal¹. Pendidikan yang berkualitas akan berpengaruh pada kemajuan diberbagai bidang, sehingga pendidikan dapat menciptakan generasi-generasi yang produktif dan berkompeten.

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 Bab I pasal 1 disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung disekolah

¹ M. Jumali dkk, *Landasan Pendidikan*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2008), hal. 1

² *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*, (Surabaya : wacana Intelektual, 2009), hal. 339

dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.³

Keberhasilan pendidikan melalui proses belajar mengajar di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangat dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu: peserta didik, kurikulum, tenaga pendidik, biaya, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan. Apabila faktor-faktor tersebut terpenuhi maka akan memperlancar proses belajar mengajar dan menunjang pencapaian hasil belajar yang akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam surat Al-Kahfi ayat 66 Allah berfirman :

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾

“ Musa berkata kepada Khidr “ bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar diantara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu.”

Kaitan ayat ini dengan aspek pendidikan adalah bahwa seorang pendidik sebagai salah satu faktor keberhasilan pendidikan hendaknya⁴:

1. Menuntun anak didiknya. Dalam hal ini menerangkan bahwa peran seorang guru adalah sebagai fasilitator, tutor, tentor, pendamping dan yang lainnya. Peran tersebut dilakukan agar anak didiknya sesuai dengan yang diharapkan oleh bangsa neraga dan agamanya.

³ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

⁴ Samsul Huda, <https://syamsul14.wordpress.com/2013/03/29/dalil-al-quan-tentang-pendidikan-2/>, diakses pada 17 Februari 2015.

2. Memberi tahu kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi dalam menuntut ilmu. Hal ini perlu, karena zaman akan selalu berubah seiring berjalannya waktu. Dan kalau kita tidak mengikutinya, maka akan menjadikan anak yang tertinggal.
3. Mengarahkannya untuk tidak mempelajari sesuatu jika sang pendidik mengetahui bahwa potensi anak didiknya tidak sesuai dengan bidang ilmu yang akan dipelajarinya.

Inti dari proses pendidikan adalah pembelajaran yang merupakan suatu proses belajar-mengajar. Belajar dan mengajar adalah dua kegiatan yang berbeda, namun antara keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat dan saling mempengaruhi. Belajar mengajar merupakan suatu interaksi antara peserta didik dan guru dalam rangka mencapai tujuan.⁵ Mengajar pada umumnya adalah usaha guru untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa, sehingga terjadi interaksi antara murid dengan lingkungan, termasuk guru, alat pelajaran, dan sebagainya yang disebut proses belajar, sehingga tercapai tujuan pelajaran yang telah ditentukan.⁶

Khususnya bagi para guru, bagaimana menciptakan pembelajaran yang menginspirasi, menantang nafsu peserta didik dan menyenangkan. Untuk itu diperlukan guru yang kreatif, profesional, dan menyenangkan sehingga mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, suasana

⁵ Tabrani Rusyan, dkk. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remadja Karya Offset, 1989), hal. 4

⁶ S. Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 43

pembelajaran yang menantang, dan membelajarkan dengan menyenangkan, seakan-akan sedang jalan-jalan di mall.⁷

Tujuan tiap satuan pendidikan harus mengacu kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana yang telah dituangkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional N0. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa:

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸

Dalam sebuah hadits Nabi disebutkan :

وَعَنْ مُعَاوِيَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا

فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ هُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

(رواه الدار قطنی)

Artinya: "Dari Mu'awiyah RA ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: Barang siapa menginginkan (kebahagiaan) duniawi maka dia harus (mempunyai ilmu) dan barang siapa yang (menginginkan) kebahagiaan akhirat, maka dia harus mempunyai ilmu, dan barang siapa yang menginginkan keduanya maka harus mempunyai ilmu". (H.R. Daruqutni)

Kesimpulan dari hadist diatas bahwa pendidikan itu penting. Kita dapat hidup dimana saja asalkan dengan ilmu. Ilmu dapat didapat jika peserta didik mendapat pendidikan, yang dapat diperoleh melalui jalur formal,

⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 13.

⁸ *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 ...*, hal. 343

informal dan non formal. Sehingga, pendidikan pada hakikatnya adalah untuk menyiapkan peserta didik dalam pencapaian kualitas hidup yang tinggi. Untuk itu pendidikan harus mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik agar mampu beradaptasi dengan segala perubahan yang terjadi saat ini. Salah satu mata pelajaran yang berkontribusi dasar untuk membekali keterampilan yang dituntut pada abad 21 adalah mata pelajaran sains.⁹

Mata pelajaran sains atau yang biasa disebut mata pelajaran IPA dalam kurikulum KTSP guru dituntut untuk dapat mengajak peserta didiknya memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar. Alam sekitar merupakan sumber belajar yang paling otentik dan tidak akan habis digunakan, sehingga dimensi proses untuk mendapat ilmu IPA sendiri juga menjadi hal yang sangat penting.¹⁰

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.¹¹ Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diminati dan disukai oleh peserta didik usia sekolah dasar. Sehingga pembelajaran IPA di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik

⁹ Indrawati, *Sains Teknologi Masyarakat Untuk Guru SD*, (Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam, 2010), hal. 1.

¹⁰ Agus sugianto, dkk, *Modul Pembelajaran IPA MI*, (Surabaya: Lapis, 2009), hal. 12

¹¹ Sunaryo, dkk. *Modul Pembelajaran Inklusif Gender*, (Jakarta: Lapis, 2010), hal. 537

untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitar, untuk itu pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung.

Pembelajaran IPA di tingkat madrasah ibtidaiyah dipengaruhi oleh beberapa aspek antara lain adalah penggunaan media, model, gaya mengajar guru dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Hal tersebut sangat berpengaruh besar pada ketercapaian tujuan pembelajaran, disamping dari segi siswa juga tidak luput dari *factor ektern* dan *intern siswa*. Dalam pembelajaran IPA masih dominan menggunakan metode ceramah, sehingga peserta didik bosan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ulil yaitu guru mata pelajaran IPA di MI Al- Wathoniyah Tegalrejo Tulungagung, terdapat beberapa masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran IPA. Salah satunya adalah kurangnya variasi pembelajaran dalam proses pembelajaran. Seperti penggunaan model dan metode pembelajaran. Karena selama ini hanya menggunakan metode konvensional ceramah. Sehingga peserta didik harus selalu diawasi dan selalu di dikte. Ini berakibat pada kreatifitas dan aktivitas mereka yang tidak meningkat, sehingga gurulah yang berperan aktif, dengan kata lain peserta didik bukan sebagai sentral dalam pembelajaran, namun gurulah yang berperan sebagai sentral. Peserta didik kurang belajar berdasarkan alam sekitar, mereka juga kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.¹² Sehingga hasil belajar peserta didik seperti pada

¹² Berdasarkan wawancara pribadi dengan Ibu Ulil guru IPA di MI Al Wathoniyah Tegalrejo Rejotangan Tulungagung pada tanggal 8 Januari 2015. Hasil wawancara sebagaimana terlampir.

hasil *pre test* hampir semua mendapat nilai dibawah KKM.¹³ Dalam proses belajar mengajar selama ini sebatas pada upaya menjadikan peserta didik mampu mengerjakan soal-soal yang ada.

Pemilihan model dan metode pembelajaran yang sesuai dapat membuat pembelajaran IPA lebih menarik, sehingga peserta didik dapat aktif mengikuti pembelajaran dan meningkatkan kreativitas peserta didik sehingga pembelajaran lebih bermakna. Pembelajaran dikatakan bermakna apabila peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang ditentukan dan dapat memahami apa yang disampaikan guru.

Pada materi kelas V semester 2, terdapat materi pesawat sederhana yang merupakan salah satu sub bab dari bab energi dan perubahannya. Pesawat sederhana adalah alat yang membantu meringankan pekerjaan manusia sehari-hari. Penerapan konsep pesawat sederhana ini penting, mengingat pengertian pesawat sederhana itu sendiri adalah alat yang digunakan untuk mempermudah pekerjaan manusia, dengan kata lain pesawat sederhana erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Selain itu konsep pesawat sederhana ini dapat memunculkan nilai-nilai yang ada dalam diri peserta didik. Konsep pesawat sederhana juga mudah dalam menggali isu di masyarakat. Dalam pembelajaran di SD, pesawat sederhana terbagi menjadi empat jenis yaitu tuas, bidang miring, katrol dan roda berporos.¹⁴ Jenis-jenis pesawat sederhana ini secara tidak sadar sering kita gunakan dalam kehidupan sehari hari. Oleh karena itu, dengan menerapkan

¹³ Dokumen nilai sebagaimana terlampir.

¹⁴ Haryanto, *Sains Untuk Sekolah Dasar Kelas V*, (Jakarta:Penerbit Erlangga, 2007), hal.

konsep pesawat sederhana maka diharapkan peserta didik dapat membuat sebuah alat atau dapat memanfaatkan sesuai prinsip kerja teknologi tersebut yang sesuai dengan konsep pesawat sederhana.

Model pembelajaran yang cocok untuk menerapkan konsep pesawat sederhana salah satunya adalah model pembelajaran sains teknologi masyarakat. Model pembelajaran ini melibatkan peserta didik secara aktif guna meningkatkan hasil belajar dan kreativitas peserta didik. Model pembelajaran sains dan teknologi melibatkan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan penyelidikan, mengkonstruksi makna yang mereka temukan, mengajukan penjelasan dan solusi yang tentatif, menelusuri kembali konsep-konsep, dan menilai konsep-konsep yang dijadikan rujukan.¹⁵

Model ini membantu meningkatkan kreativitas peserta didik. Peserta didik dapat melihat lingkungan sekitar mereka untuk mengaitkannya dengan pelajaran yang akan diterimanya. Lingkungan merupakan sumber belajar yang paling efektif dan efisien serta tidak membutuhkan biaya yang besar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.¹⁶

Strategi pembelajaran yang menggunakan lingkungan adalah salah satu strategi yang mendorong peserta didik agar belajar tidak tergantung dari apa yang ada dalam buku atau kitab yang merupakan pegangan guru. Konsep pembelajaran ini berangkat dari belajar kontekstual dengan lebih mengedepankan bahwa hal yang perlu dipelajari terlebih dahulu oleh siswa adalah apa yang ada pada lingkungannya. Misalnya siswa yang berada di

¹⁵ Indrawati, *Sains Teknologi...*, hal. 26.

¹⁶ Hamzah B, Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 137.

daerah perkotaan, maka bagaimana memanfaatkan hal-hal yang ada di kota itu menjadi sumber belajar siswa. Demikian pula siswa yang sekolahnya di dekat laut, bagaimana menggunakan laut dan daerah sekitarnya itu sebagai sumber belajar siswa.¹⁷

Model pembelajaran sains teknologi masyarakat adalah model yang mengaitkan antara sains dan teknologi serta manfaatnya bagi masyarakat.¹⁸ Melalui model pembelajaran STM, peserta didik sebagai warga masyarakat diharapkan lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan alam dan sosialnya.

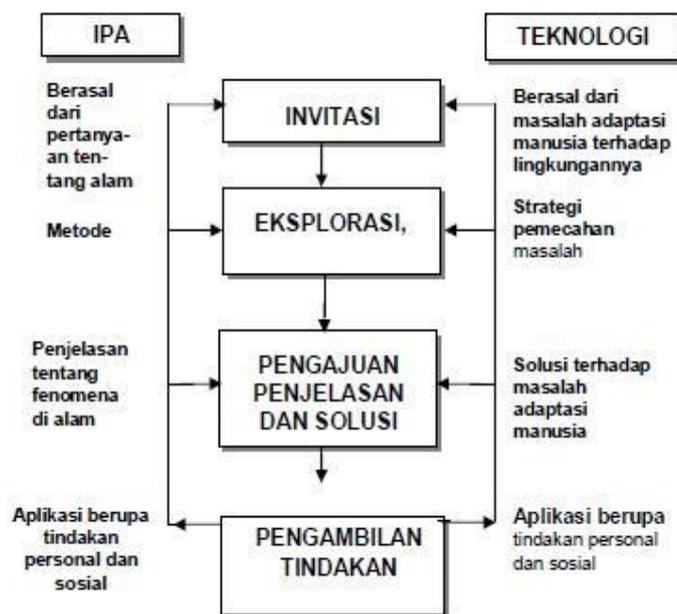
Kekhasan dari model ini adalah bahwa pendahuluan dikemukakan isu-isu atau masalah yang ada di masyarakat yang dapat digali dari siswa, tetapi apabila guru tidak berhasil memperoleh tanggapan dari siswa dapat dikemukakan oleh guru sendiri. Tahap ini bisa disebut dengan *inisiasi* atau *mengawali*, *memulai* dan dapat pula disebut pula dengan *invitasi* yaitu *undangan* agar siswa memusatkan perhatian pada pembelajaran. Apersepsi dalam kehidupan juga dilakukan yaitu dengan mengaitkan peristiwa yang telah diketahui siswa dengan materi yang akan dibahas, sehingga tampak ada kesinambungan pengetahuan, karena diawali dengan hal-hal yang diketahui siswa sebelumnya yang ditekankan pada keadaan yang ditemui dalam keadaan sehari-hari. Pada dasarnya apersepsi merupakan proses asosiasi ide baru dengan yang sudah dimiliki sebelumnya oleh seseorang.¹⁹

¹⁷ *Ibid*, hal. 11.

¹⁸ Anna, Poedjiadi, *Sains Teknologi Masyarakat Model Pembelajaran Kontekstual Bermutan Nilai*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 123.

¹⁹ *Ibid*, hal. 126.

Ketika menerapkan model STM, maka harus melalui 4 tahap yang dapat digambarkan pada bagan di bawah ini :



Gambar 1. 1 :

Tahap model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) menurut Yager

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan di atas, maka perlu satu tindakan guru untuk mencari dan menerapkan suatu model pembelajaran yang sekiranya dapat meningkatkan minat, kreativitas dan terutama hasil belajar IPA peserta didik. Oleh karena itu, peneliti memilih judul **“Penerapan Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Pokok Bahasan Pesawat Sederhana Siswa Kelas V-A MI Al-Wathoniyah Tegalrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Pesawat Sederhana Siswa Kelas V-A MI Al Wathoniyah Tegalrejo Rejotangan Tulungagung ?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPA pokok bahasan Pesawat Sederhana dengan diterapkannya Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) Siswa Kelas V-A MI Al Wathoniyah Tegalrejo Rejotangan Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan penerapan Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Pesawat Sederhana Siswa Kelas V-A MI Al Wathoniyah Tegalrejo Rejotangan Tulungagung.
2. Meningkatkan hasil belajar IPA melalui penerapan Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) pokok bahasan pesawat Sederhana Siswa Kelas V-A MI Al Wathoniyah Tegalrejo Rejotangan Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tentang penerapan Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat adalah :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu pendidikan, menambah literatur khususnya tentang ilmu pendidikan dan model pembelajaran sains teknologi masyarakat dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Kepala MI Al Wathoniyah Tegalrejo Rejotangan Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kebijakan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik dan sebagai motivasi dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru MI Al Wathoniyah Tegalrejo Rejotangan Tulungagung

Dengan dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, guru dapat mengidentifikasi kembali pembelajaran yang telah dilakukan dan dapat memvariasi model pembelajaran yang lebih kreatif dalam membantu siswa meningkatkan hasil belajar khususnya dalam mata pelajaran IPA.

c. Bagi siswa MI Al Wathoniyah Tegalrejo Rejotangan Tulungagung

Dengan dilaksanakan penelitian ini, diharapkan dapat:

- 1) Menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk belajar lebih giat dalam mata pelajaran IPA.

2) Meningkatkan pemahaman, minat, kreativitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.

3) Mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar mata pelajaran IPA.

d. Bagi peneliti selanjutnya/pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat :

1) Menambah pengetahuan yang dimiliki peneliti selanjutnya/pembaca dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya menyangkut penelitian ini.

2) Menyumbang pemikiran dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

3) Menambah wawasan dan sarana tentang berbagai model pembelajaran yang kreatif dan tepat untuk anak usia sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas peserta didik.

e. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

E. Definisi Istilah

1. Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat

Model pembelajaran sains teknologi masyarakat merupakan model pembelajaran yang mengkaitkan sains dan teknologi serta kegunaannya untuk masyarakat. Model pembelajaran ini bertujuan untuk

menumbuhkan rasa tanggung jawab social peserta didik terhadap dampak-dampak teknologi di masyarakat, khususnya di sekitar lingkungan peserta didik. Kekhasan dari model pembelajaran ini adalah pada awal pembelajaran dikemukakan isu-isu social yang ada di masyarakat. Model pembelajaran sains teknologi masyarakat dapat melatih kreativitas peserta didik dalam pembelajaran. Sehingga peserta didik lebih aktif.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran.

3. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari tentang kealaman yang diperoleh melalui penyelidikan, pengamatan, penelitian dengan menggunakan metode ilmiah.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penyusunan laporan Penelitian Tindakan Kelas dibagi menjadi tiga bagian utama.

Bagian awal, terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar table, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

Bagian inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan, meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari : a). Kajian teori : beberapa uraian yang terdiri dari : pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), nilai-nilai IPA, hakikat pembelajaran IPA, tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan (IPA) di SD/MI, fungsi pelajaran IPA di SD/MI, model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM), hasil belajar, tinjauan tentang pesawat sederhana, implementasi model Sains Teknologi Masyarakat dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). b). Penelitian terdahulu, c). Hipotesis tindakan, d). Kerangka pemikiran

Bab III Model Penelitian, meliputi : a). Jenis penelitian, b). Lokasi dan subjek penelitian, c). Teknik pengumpulan data, d). Teknik analisis data, e). Indikator keberhasilan, f). Tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang berisi : a). deskripsi hasil penelitian yang meliputi : paparan data (tiap siklus), temuan penelitian, b). Pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup yang terdiri dari : kesimpulan dan rekomendasi/saran.

Bagian akhir terdiri dari : bahan rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan tulisan/skripsi, daftar riwayat hidup.